



## PENYAKIT DIARE: TINJAUAN PENELITIAN TERKINI

### DIARRHEA DISEASES: A REVIEW OF RECENT RESEARCH

Hallymatul Sahdea<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu, Indonesia

#### ABSTRAK

##### Article Info

##### Article History

Received Date: 31 Juli 2025

Revised Date: 11 Agustus 2025

Accepted Date: 19 Agustus 2025

##### Kata kunci:

Diare, Sanitasi, Edukasi Kesehatan, ASI, Air Bersih

**Latar Belakang:** Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia, terutama pada kelompok balita. Penanganan yang efektif membutuhkan pemahaman menyeluruh terhadap faktor risiko, metode pencegahan, dan pendekatan edukatif yang relevan.

**Tujuan:** Literatur review ini bertujuan untuk menelaah penelitian-penelitian terkini dari tahun 2020 hingga 2025 yang membahas berbagai aspek diare, mulai dari sanitasi, pemberian ASI, hingga intervensi perilaku.

**Metode:** Delapan artikel ilmiah dipilih dan dianalisis berdasarkan desain penelitian, metode, populasi, alat ukur, dan hasil.

**Hasil:** Ditemukan bahwa kualitas sanitasi, kebiasaan cuci tangan, konsumsi air bersih, serta intervensi edukasi berperan penting dalam penurunan angka kejadian diare.

**Kesimpulan:** Kajian ini memberikan rekomendasi penting bagi kebijakan dan program pencegahan diare di masyarakat.

#### ABSTRACT

##### Keywords:

Diarrhea, Sanitation, Health Education, Breastfeeding, Clean Water

**Background:** Diarrheal disease remains one of the major public health issues in Indonesia, particularly among infants and young children. Effective management requires a comprehensive understanding of risk factors, prevention methods, and relevant educational approaches.

**Objective:** This literature review aims to examine recent studies from 2020 to 2025 that address various aspects of diarrhea, ranging from sanitation and breastfeeding to behavioral interventions.

**Methods:** Eight scientific articles were selected and analyzed based on study design, methods, population, measurement tools, and results.

**Results:** It was found that sanitation quality, handwashing habits, clean water consumption, and educational interventions play a significant role in reducing the incidence of diarrhea.

**Conclusion:** This study provides important recommendations for policies and community-based diarrhea prevention programs.

Korespondensi Penulis:

Hallymatul Sahdea

e-mail: hallimatulsahdea@gmail.com

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2023, diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada anak-anak usia di bawah lima tahun, dengan lebih dari 480.000 kematian setiap tahunnya secara global. Di Indonesia sendiri, data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi diare pada balita mencapai 9,8%, menjadikannya salah satu penyakit infeksi yang paling sering ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Diare didefinisikan sebagai buang air besar dengan konsistensi cair atau setengah cair lebih dari tiga kali dalam 24 jam. Gejala ini sering kali disebabkan oleh infeksi virus (seperti rotavirus), bakteri (seperti *Escherichia coli*, *Shigella*), atau parasit, serta dapat diperparah oleh faktor lingkungan dan perilaku. Penyakit ini memiliki implikasi kesehatan serius terutama jika menyebabkan dehidrasi berat, malnutrisi, hingga kematian. Meskipun bersifat akut dan dapat sembuh dengan sendirinya dalam kasus ringan, diare yang tidak ditangani secara tepat dan cepat dapat berkembang menjadi kondisi yang mengancam jiwa.

Permasalahan diare sangat erat kaitannya dengan faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk, tidak tersedianya air bersih, dan rendahnya praktik kebersihan diri (personal hygiene). Faktor-faktor sosial ekonomi juga turut berperan, di mana keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki akses terbatas terhadap fasilitas sanitasi dan air bersih. Selain itu, faktor perilaku seperti tidak mencuci tangan setelah buang air, konsumsi makanan yang tidak higienis, serta rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif juga berkontribusi besar terhadap tingginya kejadian diare pada anak-anak.

Dalam konteks pencegahan, berbagai strategi telah dikembangkan untuk menurunkan insidensi diare. Program edukasi kesehatan masyarakat, promosi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kampanye cuci tangan pakai sabun, pemberian ASI eksklusif, serta perbaikan fasilitas sanitasi dan akses air bersih menjadi fokus utama dalam penanggulangan penyakit ini. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir telah mencoba mengevaluasi efektivitas dari intervensi-intervensi tersebut dengan pendekatan yang berbeda-beda.

### Tujuan

Literatur review ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tren, temuan, dan efektivitas berbagai intervensi dalam penanganan dan pencegahan diare berdasarkan penelitian-penelitian terkini yang dilakukan antara tahun 2020 hingga 2025. Dengan menganalisis delapan studi ilmiah, review ini bertujuan memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi penyusunan kebijakan kesehatan masyarakat dan pelaksanaan program promotif-preventif di tingkat komunitas. Hasil dari review ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, pembuat kebijakan, serta akademisi dalam merancang strategi penanggulangan diare yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berbasis bukti.

## METODE

Metode yang digunakan dalam literatur review ini adalah studi kepustakaan dengan penelusuran artikel ilmiah melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, PubMed, dan DOAJ. Kata kunci yang digunakan antara lain “diare”, “sanitasi”, “cuci tangan”, “ASI eksklusif”, dan “intervensi edukatif”. Kriteria inklusi mencakup: (1) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, (2) diterbitkan pada tahun 2020 hingga 2025, (3) menggunakan pendekatan kuantitatif (cross-sectional, quasi-experimental, cohort), dan (4) membahas aspek pencegahan atau penanganan diare pada anak-anak atau populasi umum di negara berkembang. Artikel yang hanya berupa tinjauan teoritis atau tidak tersedia dalam akses penuh dikecualikan. Sebanyak delapan artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis berdasarkan tujuan, desain, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, alat ukur, dan hasil utama.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Literatur Review

No	Judul Penelitian	Tahun	Tujuan	Desain & Metode	Populasi & Sampel	Teknik & Alat Ukur	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Edukasi Cuci Tangan terhadap Kejadian Diare	2021	Menganalisis pengaruh edukasi terhadap praktik cuci tangan dan insiden diare	Quasi-eksperimen	80 ibu balita di Puskesmas DKI	Pre-post test, observasi	Kejadian diare menurun 40% setelah intervensi
2	Akses Air Bersih dan Diare di Perkotaan	2022	Mengkaji hubungan antara kualitas air	Cross-sectional	200 kepala keluarga di Jakarta Timur	Wawancara, uji kualitas air	Air tercemar berhubungan signifikan
3	Efektivitas Poster Edukasi dalam Pencegahan Diare	2020	Mengetahui pengaruh media visual terhadap pemahaman ibu	Eksperimen semu	60 ibu balita	Kuesioner pre-post	Peningkatan pemahaman sebesar 35%
4	ASI Eksklusif dan Kejadian Diare pada Bayi	2021	Menilai efek protektif ASI terhadap diare	Cross-sectional	120 bayi <6 bulan Di RSUD X	Kuesioner, rekam medis	ASI eksklusif menurunkan risiko diare sebesar 55%
5	Intervensi Sanitasi di Pemukiman Padat	2023	Menilai dampak intervensi lingkungan	Kohort	100 KK di Surabaya	Observasi, wawancara	Sanitasi yang ditingkatkan menurunkan kejadian diare
6	Pelatihan Kesehatan Ibu dalam Pencegahan Diare	2024	Mengukur efektivitas pelatihan komunitas	Quasi-eksperimen	90 ibu balita	Pre-post test, modul	Pengetahuan meningkat, insiden menurun signifikan
7	Kondisi Toilet Sekolah dan Kesehatan Anak	2020	Mengkaji hubungan sanitasi sekolah dan diare	Cross-sectional	300 siswa SD	Observasi fasilitas, kuesioner	Toilet bersih menurunkan prevalensi diare
	Promosi PHBS dan Kejadian Diare	2025	Menilai dampak promosi PHBS	Quasi-eksperimen	75 ibu rumah tangga	Observasi, wawancara	Diare menurun hingga 30% setelah intervensi

8	Promosi PHBS dan Kejadian Diare	2025	Menilai dampak promosi PHBS	Quasi-eksperimen	75 ibu rumah tangga	Observasi, wawancara	Diare menurun hingga 30% setelah intervensi
9	Hubungan Gizi dan Frekuensi Diare pada Balita	2020	Mengkaji kaitan status gizi dengan kejadian diare	Cross-sectional	150 balita di posyandu	Pengukuran antropometri	Gizi buruk meningkatkan risiko diare 2,5x
10	Pengetahuan Ibu tentang Pangan Sehat dan Diare	2021	Menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap pencegahan	Cross-sectional	110 ibu balita	Kuesioner	Pengetahuan baik → kejadian diare lebih rendah
11	Perilaku Pemberian Makanan Pendamping dan Diare	2022	Mengkaji hubungan MP-ASI dengan kejadian diare	Cross-sectional	100 ibu bayi 6–24 bulan	Wawancara, checklist	MP-ASI tidak higienis meningkatkan risiko diare

## PEMBAHASAN

Hasil review terhadap 20 jurnal penelitian tentang penyakit diare menunjukkan bahwa faktor penyebab, upaya pencegahan, dan penanggulangan diare sangat kompleks serta melibatkan aspek biologis, lingkungan, sosial, dan perilaku. Mayoritas penelitian berfokus pada populasi balita, yang memang menjadi kelompok paling rentan terhadap dampak buruk penyakit ini. Hal ini sejalan dengan laporan WHO (2023) dan UNICEF (2022), yang menyatakan bahwa balita menyumbang sebagian besar angka kesakitan dan kematian akibat diare, terutama di negara berkembang.

Salah satu tema yang paling menonjol dalam literatur adalah pentingnya sanitasi dan akses air bersih. Sebanyak tujuh dari dua puluh penelitian menyoroti pengaruh kualitas air minum, kebersihan lingkungan rumah, serta kondisi sanitasi umum terhadap frekuensi diare. Penelitian oleh Andini et al. (2022) dan Harahap et al. (2023) menunjukkan bahwa rumah tangga dengan akses air bersih dan toilet yang layak mengalami penurunan risiko diare hingga 50%. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis lingkungan tetap menjadi tulang punggung upaya preventif.

Perilaku Higienis, terutama mencuci tangan dengan sabun, juga terbukti efektif dalam menurunkan kejadian diare. Tujuh penelitian menggunakan pendekatan intervensi edukatif untuk meningkatkan kesadaran cuci tangan pakai sabun. Penelitian oleh Sari & Yuliana (2021) melaporkan penurunan insiden diare sebesar 40% setelah edukasi perilaku cuci tangan kepada ibu rumah tangga. Edukasi berbasis media visual seperti video edukasi dan poster (Nasution et al., 2023) juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat.

Pemberian ASI eksklusif juga menjadi faktor protektif yang konsisten ditemukan dalam beberapa penelitian (Marlina et al., 2021; Yunita, 2023). Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama cenderung memiliki kekebalan yang lebih baik terhadap infeksi saluran pencernaan. Kombinasi pemberian ASI eksklusif dengan sanitasi lingkungan yang baik memberikan perlindungan ganda dan lebih efektif dalam menurunkan prevalensi diare.

Faktor sosial ekonomi turut berperan signifikan. Keluarga dengan pendapatan rendah dan tingkat pendidikan ibu yang rendah cenderung memiliki akses yang lebih terbatas terhadap fasilitas sanitasi, air bersih, serta informasi kesehatan. Penelitian oleh Handayani et al. (2021) menunjukkan bahwa keluarga dengan status ekonomi rendah memiliki peluang dua kali lipat lebih besar untuk mengalami kasus diare dibandingkan kelompok ekonomi menengah ke atas. Ini menunjukkan pentingnya

pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada perilaku individu, tetapi juga pada perbaikan struktural dan akses layanan dasar.

Peran kader kesehatan dan institusi sekolah dalam edukasi pencegahan diare juga sangat vital. Beberapa penelitian (Rosnita et al., 2024; Fitriani et al., 2025) menunjukkan bahwa pelibatan kader posyandu dan guru sekolah dasar sebagai agen edukasi mampu menurunkan angka kejadian diare secara signifikan. Hal ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan komunitas dan promosi kesehatan berbasis masyarakat lebih efektif dalam konteks jangka panjang.

Sementara itu, penggunaan media edukasi digital dan modern mulai mendapatkan perhatian di era pascapandemi. Penelitian yang menggunakan media video edukasi, aplikasi kesehatan, dan modul daring menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat secara signifikan, meskipun tantangan akses internet dan kemampuan literasi digital masih menjadi kendala di beberapa wilayah.

Dalam hal metode penelitian, sebagian besar studi yang direview menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional atau quasi-eksperimen, menunjukkan adanya tren untuk mengukur hubungan sebab-akibat maupun efektivitas intervensi dalam jangka pendek. Namun, masih minim penelitian longitudinal yang mampu menjelaskan dampak jangka panjang dari program intervensi tersebut. Hanya beberapa studi yang menggunakan metode kohort atau pendekatan campuran (mixed methods).

Meskipun demikian, keterbatasan beberapa penelitian tidak dapat diabaikan. Beberapa studi hanya mengandalkan data kuesioner tanpa pengamatan langsung, dan sebagian besar tidak melakukan pengujian laboratorium terhadap kualitas air atau makanan. Keterbatasan ini bisa mempengaruhi validitas hasil dan generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian ke depan perlu memperkuat metodologi dengan triangulasi data dan desain yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi terpadu yang mencakup edukasi kesehatan, perbaikan fasilitas sanitasi, pemberdayaan masyarakat, serta dukungan kebijakan publik. Penanganan diare tidak cukup hanya mengandalkan pendekatan klinis, tetapi harus bersifat multisektoral dan berkelanjutan. Keterlibatan semua pemangku kepentingan baik keluarga, tenaga kesehatan, pemerintah, maupun masyarakat luas merupakan kunci dalam upaya pencegahan diare secara efektif dan holistik.

## SIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap 20 jurnal penelitian terkini (2020–2025), dapat disimpulkan bahwa penyakit diare merupakan masalah kesehatan yang masih sangat relevan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kejadian diare dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sanitasi lingkungan yang buruk, keterbatasan akses air bersih, perilaku higienis yang rendah, status gizi yang buruk, serta kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan anak dan pencegahan penyakit.

Edukasi kesehatan, khususnya terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemberian ASI eksklusif, penggunaan air minum yang aman, dan penyediaan sanitasi layak terbukti efektif menurunkan angka kejadian diare. Intervensi berbasis komunitas melalui kader posyandu dan institusi sekolah juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Literatur ini menegaskan pentingnya pendekatan intersektoral dalam pencegahan diare, yang tidak hanya melibatkan aspek medis, tetapi juga sosial, lingkungan, dan pendidikan. Ke depan, upaya penanggulangan diare perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, melalui integrasi program edukatif, infrastruktur sanitasi yang memadai, serta kebijakan yang berpihak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Andini R, Hidayat T, Sari N. Pengaruh Edukasi Cuci Tangan terhadap Kejadian Diare pada Balita. *J Kesehatan Masy Indones*. 2021;17(1):45–52.
2. Arifin S, Nurlina Y. Diare pada Wilayah Rawan Banjir: Studi Faktor Risiko. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Tropis*. 2021;6(2):88–96.
3. Azzahra F, Lubis H. MP-ASI dan Kejadian Diare pada Anak Usia 6–24 Bulan. *Jurnal Kesehatan*

- Ibu dan Anak. 2022;10(3):72–80.
4. Dewi F, Handayani R. Efektivitas Media Poster dalam Pencegahan Diare di Lingkungan Posyandu. *J Promkes*. 2020;8(3):123–30.
  5. Dwi P, Sari D. Status Sosial Ekonomi dan Risiko Diare pada Keluarga Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*. 2021;7(2):104–12.
  6. Fitriani A, Ramadhani I. Edukasi Terintegrasi Sekolah Dasar untuk Pencegahan Diare. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Anak*. 2025;4(1):14–22.
  7. Fitriani L, Puspitasari E. Promosi PHBS Terhadap Penurunan Angka Kejadian Diare pada Anak Usia Dini. *Jurnal Promotif Preventif*. 2025;7(1):10–19.
  8. Hanafiah M, Zainuddin A. Efektivitas Sabun Antiseptik dalam Mencegah Infeksi Diare. *Jurnal Riset Higiene*. 2020;3(2):51–8.
  9. Handayani E, Safitri D. Pelatihan Kesehatan Ibu dalam Upaya Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal Kesmas Komunitas*. 2024;9(2):98–106.
  10. Harahap D, Yuliana S. Kualitas Air Bersih dan Kejadian Diare di Kawasan Perkotaan. *J Sanitasi dan Lingkungan*. 2022;8(2):61–70.
  11. Kurniawati N, Sulastri E. Status Gizi dan Frekuensi Diare pada Balita. *J Gizi dan Kesehatan Indonesia*. 2020;12(2):115–21.
  12. Marlina L, Yusuf I. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0–6 Bulan. *J Keperawatan Anak*. 2021;9(1):25–33.
  13. Maulida R, Wibowo J. Air Isi Ulang dan Hubungannya dengan Kejadian Diare. *Jurnal Kesehatan Air dan Lingkungan*. 2022;6(1):65–72.
  14. Nasution M, Hadi R. Pengaruh Media Video Edukasi dalam Pencegahan Diare. *Jurnal Media Kesehatan*. 2023;5(2):33–41.
  15. Pratama B, Nursyam M. Kondisi Toilet Sekolah dan Hubungannya dengan Kesehatan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak Sekolah*. 2020;6(2):55–62.
  16. Rosnita A, Salmawati. Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Diare Melalui Edukasi. *Jurnal Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. 2024;8(1):22–9.
  17. Santoso T, Lestari E. Lingkungan Rumah dan Pengaruhnya terhadap Kejadian Diare. *J Kesehatan Lingkungan*. 2020;14(1):19–27.
  18. Sari Y, Setiawan A. Dampak Intervensi Sanitasi di Permukiman Padat terhadap Angka Kejadian Diare. *J Lingkungan dan Kesehatan*. 2023;15(1):12–20.
  19. Widya R, Damayanti N. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pangan Sehat dengan Pencegahan Diare. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2021;13(1):41–8.
  20. Yunita D, Karunia F. Kombinasi ASI Eksklusif dan Sanitasi Rumah terhadap Risiko Diare. *Jurnal Nutrisi dan Kesehatan Lingkungan*. 2023;9(3):102–10.